

CABANG-CABANG ILMU LINGUISTIK MODERN

Aulia Mar'atu Dzikra¹, Dina Febrina², Hanifa Syahri³, Wilsa Martiana⁴, Agustiar⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

auliamaratudzikra@gmail.com¹, dinafebrina53@gmail.com²,

hanifasyahri08@gmail.com³, martianawilsa@gmail.com⁴,

agustiar_abbas@yahoo.com⁵

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti cabang-cabang dari ilmu linguistic modern secara umum dengan menggunakan metode kepustakaan. Data yang digunakan mencakup jurnal, artikel, website, dan buku yang membahas cabang-cabang ilmu linguistik modern. Analisis isi dengan penyajian data deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa linguistik menyelidiki fenomena bahasa melalui pengamatan bahasa, suara, dan isyarat manusia. Diantara cabang-cabang ilmu linguistic adalah Fonologi (penelitian tentang bahasa yang terucap), morfologi (penelitian tentang cara pembentukan kata dan perubahan verbal), semantik (penelitian tentang teori makna dan makna), dan sintaksis adalah bagian dari lingkup linguistik modern. Mempelajari cabang-cabang ilmu linguistik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar kepada mereka yang bergelut di bidang bahasa, Di antaranya adalah guru bahasa, penerjemah bahasa, penyusun buku pelajaran bahasa, penyusun kamus berbahasa, jurnalis dan penggiat bahasa lainnya. Cabang-cabang ilmu Linguistik juga dapat membantu pengajaran dengan mendeskripsikan dan menganalisis bahasa. Perencanaan yang matang adalah kunci untuk proses pembelajaran yang efektif. Tujuan mempelajari cabang-cabang ilmu linguistik modern adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang membentuk bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. tentang sifat, fenomena, dan elemen bahasa sehingga dapat digunakan dalam interaksi sosial.

Kata Kunci: Linguistik Modern, Cabang-Cabang Linguistik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis.

Pendahuluan

Linguistik atau dalam bahasa Arab disebut Ilm al-lughah adalah ilmu tentang bahasa. Untuk memahaminya dalam bagian ini dibicarakan masalah linguistik sebagai ilmu, sehingga kita dapat secara cermat menandai konsep ilmu dan pendekatan ilmiah, serta secara mendalam dapat memahami perbedaan pendekatan linguistik dan pendekatan lain

kepada bahasa yang lazim dalam dunia pengajaran di Indonesia dewasa ini. Linguistik dipelajari dengan berbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang ilmu itu dipelajari demi ilmu itu sendiri, untuk sebagian yang lain linguistik dipelajari sebagai ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lain seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penterjemahan dan sebagainya, karena dengan mempelajari linguistik, lebih mudah memahami lika-liku bahasa yang merupakan materi ilmu itu. (Suryani, Islami Uvaradzikri, Fadil Uzmi, & Nasution, 2025)

Pengembangan pengajaran bahasa Arab, merupakan salah satu permasalahan tersendiri dari sekian banyak permasalahan yang ada, mulai dari materi/bahan ajar, kurikulum, metode, perencanaan, siswa, guru, dll. Proses pembelajaran bahasa menuntut pengetahuan tentang prinsip-prinsip masalah bahasa. Guru bahasa tidak mungkin melaksanakan tugasnya secara baik dan efektif, selama tidak memiliki pengetahuan tentang bahasa, terlebih lagi bahasa yang diajarkannya adalah bukan bahasa ibu, akan tetapi merupakan bahasa asing seperti pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab semakin berkembang dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman. Meskipun diakui sebagai bahasa Al-Qur'an, sikap belajar dan hasil belajar siswa masih sangat rendah yang dilakukan. Oleh karena itu, bahasa Arab harus diajarkan oleh seseorang yang menguasainya dan juga memahami pembelajarannya, baik secara akademis maupun pedagogis. (Jurnal et al., 2025)

Tanpa pengetahuan yang memadai mengenai linguistik mungkin saja akan ditemui kesulitan dalam melaksanakan tugas, sebaliknya bila memahami hal yang terkait dengan masalah-masalah linguistik, maka akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas tersebut. Karena linguistik akan memberi pemahaman mengenai hakikat dan seluk beluk bahasa yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksi, semantik serta bagaimana bahasa itu menjalankan perannya dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Oleh karena itu penting bagi para penggiat ilmu bahasa untuk mengetahui cabang-cabang ilmu linguistik agar bahasa dapat dipahami dengan baik.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur, serta jurnal, skripsi, artikel, buku, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan subjek yang akan diteliti. Salah satu tujuan studi pustaka adalah untuk menemukan sumber data yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya. Peneliti memeriksa data secara langsung dengan

beberapa referensi yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan pertama dengan dokumentasi untuk menemukan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dalam dokumen itu tertulis datanya. Kedua melalui observasi yang digunakan untuk mengamati dan mencatat apa-apa yang terdapat dalam sumber yang digunakan. Menganalisis data kualitatif mengarah kepada analisis isi (content analysis). Menurut Frankle dan Wallen dalam Sari bahwa analisis isi adalah sebuah penelitian yang difokuskan kepada konten actual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi seperti buku, teks, esay, koran, novel, artikel majalah dan lain sebagainya. Content analysis dilakukan dengan enam tahapan kerja yakni (1) mengolah dan mempersiapkan data dengan memilah-milah dan menyusun data; (2) membaca semua data; (3) melakukan coding semua data dengan mengumpulkan potongan-potongan teks; (4) mendeskripsikan setting (ranah), orang (participant), kategori dan tema yang akan dianalisis; (5) deskripsi; (6) interpretasi.

Hasil dan Pembahasan

Cabang-cabang Ilmu Linguistik Modern

Linguistik adalah bidang studi yang menyelidiki semua aspek bahasa, juga dikenal sebagai "ilmu bahasa" atau studi ilmiah mengenai bahasa.(Jurnal et al., 2025) Muhammad Azhar mengatakan linguistik modern adalah studi ilmiah tentang bahasa itu sendiri, baik dari segi penggunaan bahasa sebagai ucapan maupun struktur leksikal, gramatikal, dan fonologis bahasa. Hal ini dapat dikatakan karena linguistik modern merupakan cabang linguistik yang muncul pada abad ke-19 (Azhar, 2022). Sebagai sebuah disiplin ilmu, secara umum linguistik dibagi menjadi dua, yaitu linguistik murni yang mana hanya mengkaji terkait internal bahasa atau sering disebut mikrolinguistik. Sementara kajian lain dalam linguistik adalah linguistik terapan yang mana di dalamnya mengkaji tentang bahasa dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain atau dikenal dengan makrolinguistik.

Dr.H.Sahkholid Nasution, S.Ag, MA dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Linguistik Bahasa Arab” menyebutkan bahwa:Bidang kajian linguistik murni (mikrolinguistik) adalah:

1. Bunyi, disebut dengan fonologi;
2. Morfem & kata, disebut dengan morfologi;
3. Perbendaharaan kata, disebut dengan leksikologi;
4. Frase & kalimat, disebut dengan sintaksis;
5. Makna, disebut dengan semantik.

Adapun Makrolinguistik adalah kajian bahasa dalam hubungannya dengan disiplin ilmu lain, seperti:

1. Sosiologi + lingusitik, melahirkan disiplin ilmu sosiolinguistik;
2. Psikologi + lingusitik, melahirkan disiplin ilmu psikolinguistik;
3. Antropoligi + lingusitik, melahirkan disiplin ilmu antropolinguistik;
4. Politik + lingusitik, melahirkan disiplin ilmu politikolinguistik;
5. Sosiologi + politik + lingusitik, melahirkan disiplin ilmu sosiopolit ikolinguistik;
6. Etnometodologi + linguitsik melahirkan disiplin ilmu etnolinguistik;
7. Neurologi + linguitsik melahirkan disiplin ilmu etnolinguistik;
8. Geologi + Linguitsik melahirkan disiplin ilmu Geolinguistik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Halil “Persepektif Sahkholid Nasution mengenai linguistik Bahasa Arab” adalah bahwa linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa secara internal dan ilmiah. Dengan kata lain, pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu sendiri. Kajian ini kemudian menghasilkan perian-perian bahasa secara murni tanpa berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar Bahasa(Halil, Agustiar, & Syarif Hidayat, 2024).

Adapun cabang-cabang ilmu linguistik modern adalah 1)fonetik: Fonetik mengacu pada deskripsi sistem bunyi dalam suatu bahasa yang membentuk satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa dan kalimat; 2) fonologi: Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata bunyi bahasa dan juga dasar-dasar berbahasa; 3) morfologi: Morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-

bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa; 4) sintaksis: Sintaksis adalah mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat; 5) semantik: Semantik juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna dan segala hal yang berkaitan dengannya (Khusniah, Hidayat, & Muhakkim, 2024). Lebih lanjut dijelaskan dalam jurnal “Analisis Kajian Linguistik Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” memuat contoh sekaligus:

1. Fonologi (Al-aswat)

Bahasa merupakan bentuk yang terucap bukan tertulis, karena dalam bahasa Arab banyak ditemui beberapa kata atau kalimat yang ada (tertulis) dalam tulisan, namun tidak ada dalam sebuah ungkapan, seperti halnya dalam bahasa Arab alif yang terdapat di belakang wawu jama' fiil madhi cth : ذهبوا itu tidak nampak dalam pelafalan, sebaliknya dalam tulisan harus ditulis.

2. Morfologi

Kata Arab tidaklah hanya terdiri dari rangkaian konsonan tanpa imbuhan. Di dalam bahasa Arab ada 3 jenis imbuhan, yaitu :

- a. مكْتَب (prefixes, awalan), mis : مكتب
- b. كاتِب (infixes, sisipan), mis : كاتب
- c. كُتِبوا (suffixes, akhiran), mis : كتبوا

3. Sintaksis

Sintaksis mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat

- a. Kalimat menurut ahli Nahwu dan Balaghah

Perbedaan antara ahli nahwu dan ahli balaghah dalam pandangan dan dominasi perhatian mereka terhadap kalimat adalah ketika membahas suatu kalimat, para ahli nahwu akan sibuk dengan I'rab (struktur formal dan kedudukan kata-perkata di dalam kalimat tersebut), sedangkan ahli balaghah lebih tertuju kepada makna dan keindahan. Salah satu contoh adalah : kalimat, maka ahli nahwu pasti sibuk dengan perubahan akhir kata, apakah marfu', manshub ataukah majrur, ditambah lagi dengan adanya istisna' di situ. Berbeda dengan ahli balaghah yang lebih memandangnya adanya huruf istisna' yang ditujukan untuk meringkas (qashr) suatu pernyataan.

b. Metode Transformasi Generatif

Dalam tata bahasa generatif, yang menjadi objeknya adalah kemampuan (competence), yaitu membahas potensi (kemampuan) menghasilkan kalimat baru yang tergantung pada kemampuan bahasa. Sedangkan transformasi adalah sarana untuk mengetahui sifat dari hubungan antar morfem yang kita kenal dengan sebutan kata, seperti gabungan dari isim + dhamir.

4. Semantik

Ada 2 sisi yang dikaji oleh linguist modern ketika membahas ilmu semantik, pertama kajian metodologi, yaitu difokuskan untuk membahas teori semantik sedangkan yang kedua adalah kajian ilmiah yang difokuskan untuk membuat kamus (Hapianingsih & Fadli, 2024).

Adapun Kajian makrolinguistik menitik beratkan bukan hanya pada aspek bahasa saja, akan tetapi ilmu lain yang terkait atau bisa disebut keterkaitan interdisipliner. objek kajian makrolinguistik meliputi (M. Kamal & Siti Maria Ulfah, 2021)

a. Sociolinguistik

Sebagai studi interdisipliner, sosiolinguistik berada pada daerah arisan antara sosiologi dan linguistik. Dengan menghubungkan bahasa dengan masyarakat, sociolinguistik memandang bahasa sebagai suatu sistem terbuka karena berhubungan dengan variabel-variabel kemasyarakatan seperti tingkat pendidikan, status sosial, budaya, tempat, waktu, jarak sosial, dan lain-lain). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari adanya fenomena-fenomena bahasa di dalam sebuah masyarakat.

b. Psikolinguistik

Aitchison menyampaikan bahwa psikolinguistik sebagai sebuah studi tentang bahasa dan minda, atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *mind*. Pendapat lain yang disampaikan oleh Lyons bahwa psikolinguistik adalah telaah mengenai produksi (sintesis) dan rekognisi (analisis). Melalui psikolinguistik dapat diketahui bahwa proses berujar manusia tidak sesederhana ketika sebuah kata terucap, melainkan lebih dari itu. Dalam proses berujar dimulai dari telaah produksi atau memilah-milah kata di dalam otak manusia dan sampai pada menghasilkan ujaran yang terucap.

c. Etnolinguistik

Baehaqie menjelaskan bahwa etnolinguistik secara operasional dapat dikatakan sebagai cabang ilmu linguistik yang dapat digunakan untuk mempelajari struktur bahasa dan/atau kosakata bahasa masyarakat etnis tertentu berdasarkan cara pandang dan budaya yang dimiliki masyarakat penuturnya dalam rangka menyibak atau mengungkap budaya masyarakat tersebut. Ciri khas kajian etnolinguistik selain pada objek kajiannya, juga pada metode telaahnya. Objek kajian dalam etnolinguistik adalah kosakata atau struktur bahasa masyarakat etnis (keturunan, adat, suku bangsa, dan agama) tertentu. Metode telaahnya secara singkat dikatakan yaitu fakta-fakta kebahasaan menuju fenomena kebudayaan.

Manfaat Mempelajari Cabang-Cabang Ilmu Linguistik Modern

Menurut Chaer, bahwa linguistik akan memberi manfaat langsung kepada mereka yang berkecimpung dalam kegiatan yang berhubungan dengan bahasa, seperti linguis itu sendiri, guru bahasa, penerjemah, penyusun buku pelajaran, penyusun kamus, petugas penerangan, para jurnalis, politikus, diplomat dan sebagainya. Demikian tentunya mempelajari linguistik Arab. Mempelajari linguistik Arab dapat memberikan kontribusi yang sangat besar kepada mereka yang bergelut di bidang bahasa Arab. Di antaranya adalah guru bahasa Arab, penerjemah bahasa Arab, penyusun buku pelajaran bahasa Arab, penyusun kamus berbahasa Arab, jurnalis Arab dan lain lain (Ummah, 2019). Linguistik adalah menela'ah bahasa secara ilmu pengetahuan. Tujuan utama linguistik ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif (Halil et al., 2024). Linguistik pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dalam aspek kajian bahasa. Secara umum linguistik merupakan wujud interpretasi dari ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik atau bahasa erat kaitannya dengan pendidikan. Hal ini merujuk pada persepsi bahwa bahasa adalah media utama dalam pendidikan dan begitu pula sebaliknya, pendidikan memiliki efek mendalam pada bahasa. Penelitian linguistik atau penelitian bahasa perlu dimanfaatkan untuk pengajaran dan pendidikan bahasa. Dengan kata lain, sejauh mana aplikasi dan penemuan

linguistik demi kepentingan pengajaran dan pembelajaran bahasa(Rabiatul Adawiyah, 2023).

Kesimpulan

Linguistik dipelajari sebagai ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lain seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penterjemahan dan sebagainya. linguistik modern adalah studi ilmiah tentang bahasa itu sendiri, baik dari segi penggunaan bahasa sebagai ucapan maupun struktur leksikal, gramatikal, dan fonologis bahasa. Hal ini dapat dikatakan karena linguistik modern merupakan cabang linguistik yang muncul pada abad ke-19. Tentunya mempelajari lingistik Arab. Mempelajari linguistik Arab dapat memberikan kontribusi yang sangat besar kepada mereka yang bergelut di bidang bahasa Arab.

Adapun cabang-cabang ilmu linguistik modern adalah 1)fonetik: Fonetik mengacu pada deskripsi sistem bunyi dalam suatu bahasa yang membentuk satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa dan kalimat; 2) fonologi: Fonologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata bunyi bahasa dan juga dasar-dasar berbahasa; 3) morfologi: Morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa; 4) sintaksis: Sintaksis adalah mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat; 5) semantik: Semantik juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna dan segala hal yang berkaitan dengannya.

Daftar Pustaka

- Azhar, M. (2022). Pengantar Linguistik Modern. Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra Arab, 1(2), 21–30.
- Halil, R., Agustiar, & Syarif Hidayat, N. (2024). Linguistik Bahasa Arab Persepektif Dr.H.Sakholid Nasution, S.Ag, Madalam Buku “Pengantar Linguistik Bahasa Arab.” Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3(2), 13.
- Hapianingsih, E., & Fadli, A. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab, 7(2), 804–816. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>
- Jurnal, M., Ilmiah, K., Suryani, A., Uvaradzikri, M. I., Uzmi, M. F., Jl,

- A., ... Tuan, S. (2025). Teori Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia.
- Khusniah, H., Hidayat, N. S., & Muhakkim, M. (2024). Linguistik Arab dan Ruang Lingkup Linguistik Modern, 3(2).
- M. Kamal, & Siti Maria Ulfah. (2021). Linguistik Klasik Dan Modern. Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 2(2), 166–171. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.118>
- Rabiatul Adawiyah, A. (2023). Linguistik Terapan dalam Ruang Lingkup Pembelajaran bahasa. Hournal Alle, 1(2), 124–130.
- Suryani, A., Islami Uvaradzikri, M., Fadil Uzmi, M., & Nasution, S. (2025). Teori Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 3(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1971>
- Ummah, M. S. (2019). Pengantar Linguistik Bahasa Arab. Sustainability (Switzerland) (Vol. 11).